

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keuangan menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bisa dikatakan setiap hari kita akan berurusan dengan uang baik dalam bidang niaga, kesehatan, transportasi, kuliner hingga pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa uang menjadi kebutuhan bagi setiap insan. Urgensi keuangan dalam masyarakat ditunjukkan dengan adanya lembaga pengelola keuangan seperti bank, koperasi dan sejenisnya. Lembaga keuangan yang berkembang tidak hanya dikelola oleh pemerintah saja, namun ada beberapa yang mendirikan secara swadaya atau swasta. Salah satu jenis Lembaga keuangan yang ada di Indonesia adalah Lembaga Keuangan Mikro.

Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang dirancang untuk memberikan layanan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat dengan melalui pembiayaan usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat dengan layanan pengelolaan simpanan dan konsultasi pengembangan usaha yang tidak hanya mencari laba (Santini & Baskara, 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut, terlihat jelas bahwa tujuan didirikannya lembaga keuangan mikro untuk membantu dan menaikkan kesejahteraan masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah kebawah. Hal tersebut

dilakukan agar tidak memberatkan masyarakat kalangan menengah kebawah dalam menjalankan usahanya. Di Indonesia, masyarakat telah mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro sendiri, diantaranya Koperasi Syariah, Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dan dalam bentuk lainnya.

Koperasi syariah merupakan badan usaha yang terdiri dari orang-orang dan berbadan hukum koperasi yang kegiatannya berdasarkan berdasarkan prinsip syariah serta sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Sofiani, 2014). Dengan berdirinya koperasi syariah yang memiliki tujuan untuk menghilangkan segala bentuk transaksi keuangan yang berhubungan dengan riba, tentunya dengan menerapkan setiap aspek kegiatan di dalam lembaga keuangan menggunakan semua landasan hukum Islam, menjadi satu diantara banyak alasan mengapa begitu banyak umat Islam yang semakin banyak tertarik untuk mempercayakan dana simpanan mereka kepada lembaga keuangan yang berbasis syariah.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dibawah naungan koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan mensyiarkan ekonomi Islam kepada masyarakat luas (Hidayat, 2019). Keberadaan BMT menjadi solusi bagi kelompok ekonomi bawah yang membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dalam menjalankan operasional, BMT sebagai lembaga keuangan syariah menganut sistem bagi hasil. Koperasi Simpan Pinjam dan

Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang dahulu dikenal dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan koperasi yang kegiatannya meliputi simpanan dan pembiayaan dengan prinsip syariah.

Pada masyarakat umum, istilah pembiayaan lebih dikenal dengan kredit atau pinjaman. Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan bank atau non-bank menyiratkan risiko yang harus diminimalkan dengan cara yang lebih terarah. Salah satu risikonya adalah tidak terbayarnya pembiayaan yang diberikan kepada pihak lembaga atau BMT. Menurut Sari et al., (2020) Risiko Kredit merupakan risiko yang diakibatkan karena tidak terpenuhinya kewajiban anggota atau pihak lain kepada suatu lembaga berdasarkan perjanjian yang disepakati sebelumnya.

Untuk menghindari risiko pembiayaan tersebut, maka kita perlu adanya manajemen risiko yang baik. Menurut Santana et al., (2023) Manajemen risiko merupakan proses mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan potensi ancaman terhadap perusahaan di masa mendatang. Ketidakpastian dalam manajemen risiko dapat mempengaruhi penanganan pembiayaan yang bermasalah di lembaga keuangan, yaitu tidak dapat menilai risiko secara akurat, sehingga mengakibatkan pembiayaan yang dianggap aman menjadi bermasalah karena tidak memperhitungkan dengan benar potensi risikonya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada KSPPS BMT Bina Umat Mandiri cabang Adiwerna terdapat pembiayaan bermasalah yang

menyebabkan kerugian keuangan karena adanya keterlambatan pembayaran angsuran. Hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan, peningkatan beban keuangan, dan kenaikan nilai NPF. NPF atau *Non Performing Financing* merupakan salah satu indikator evaluasi kinerja suatu Lembaga (Muhamad, 2014). Batas maksimal rasio NPF adalah 5%, jika rasio NPF sampai melebihi 5% berarti lembaga tersebut kurang sehat. Reputasi lembaga pun akan tercemar jika kondisi keuangan buruk sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan BMT di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah KSPPS BMT Bina Umat Mandiri cabang Adiwerna. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Risiko dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Cabang Adiwerna”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini adalah “Bagaiman Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Cabang Adiwerna?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada KSPPS BMT Bina Umat Mandiri

Cabang Adiwerna.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan informasi penerapan manajemen risiko pada penyaluran pembiayaan oleh KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Cabang Adiwerna dan memberikan wawasan bagi peneliti KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Cabang Adiwerna.

2. Bagi Perusahaan KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Cabang Adiwerna

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Cabang Adiwerna dalam peningkatan mutu dan pelayanan serta peningkatan dalam menerapkan manajemen risiko terhadap pembiayaan bermasalah.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

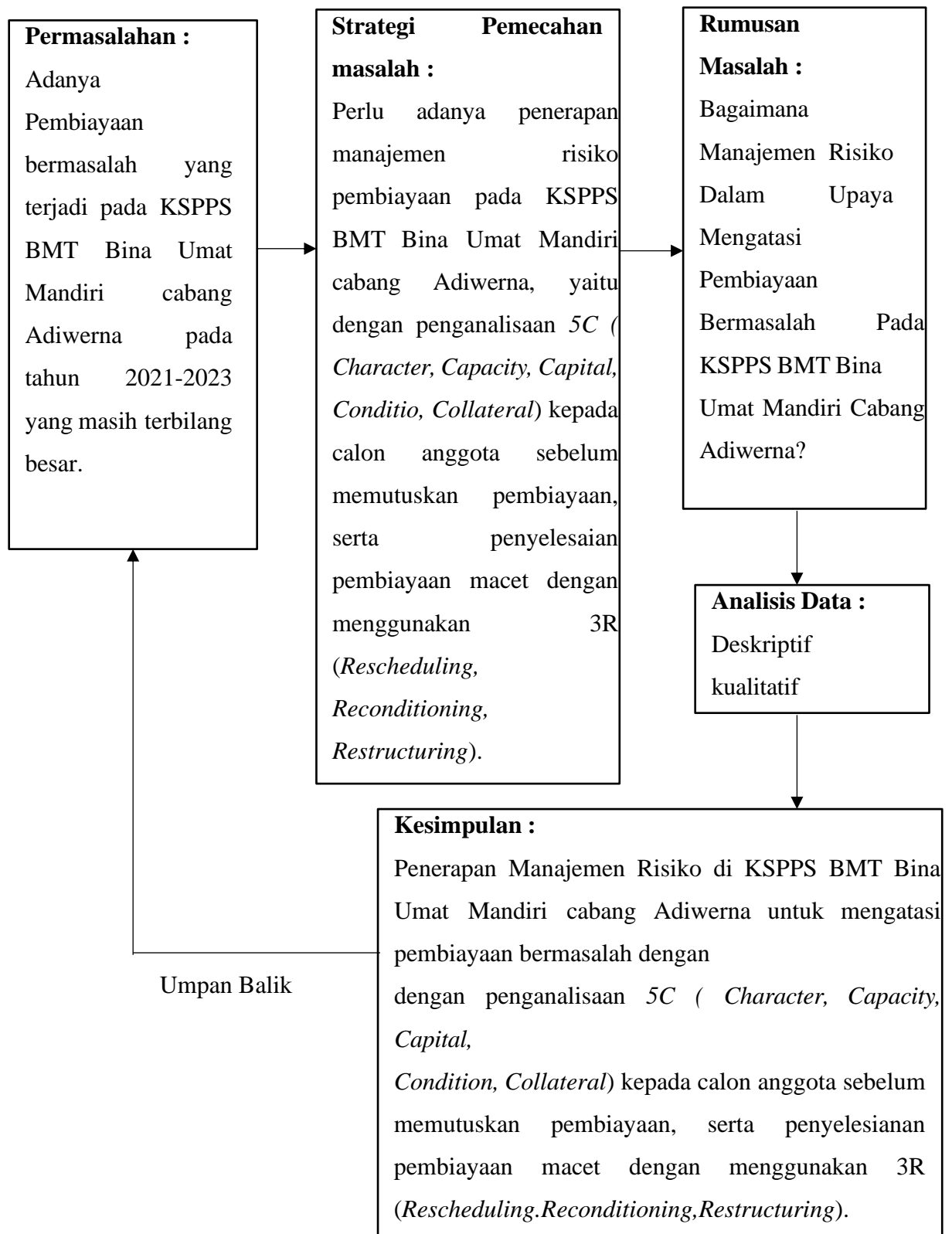
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan serta melengkapi literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menerapkan manajemen risiko untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Cabang Adiwerna.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan fokus dan menghindari pembahasan yang menyimpang dari rumusan masalah, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini dengan melakukan observasi mengenai manajemen risiko pada KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Cabang Adiwerna dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada tahun 2021 sampai 2023.

#### **1.6. Kerangka Berpikir**

Menurut Mujiman (2011) Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep yang melibatkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menghasilkan jawaban sementara. Kerangka berpikir berisikan teori atau konsep yang menjadi dasar penelitian, uraian dalam kerangka berpikir memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai alur pemikiran yang tertuang dalam peneliti.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 1.7. Sistematika Penulisan

Dalam menulis proposal tugas akhir, terdapat sistematika penulisan yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca. Berikut sistematika dalam menulis proposal tugas akhir sebagai berikut :

a. Bagian awal

Bagian pertama berisi halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian awal bermanfaat untuk memudahkan pembaca dalam meemukan bagian-bagian penting dengan cepat.

b. Bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu

**BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat teori-teori tentang konsep manajemen risiko, pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, pengertian pembiayaan bermasalah, kolektibilitas pembiayaan bermasalah, dan penyebab terjadinya pembiayaan masalah.

**BAB III           METODE PENELITIAN**



Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi atau perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku dan literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

#### c. Bagian akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan.